

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Di samping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Bahkan pada 2010, Indonesia menduduki posisi kedua menggeser Ghana sebagai produsen biji kakao dunia setelah Pantai Gading. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian sejak 2009 hingga 2011 merevitalisasi kebun kakao yang sudah tua dengan anggaran sebesar Rp13,7 triliun. Pemerintah juga melakukan Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional (Gernas), dalam rangka percepatan peningkatan produktivitas tanaman dan mutu kakao, terdiri dari peremajaan, rehabilitasi, dan intensifikasi tanaman kakao rakyat dengan teknologi terkini.

Dengan luas areal 1,7 juta ha, produksi kakao Indonesia saat ini mencapai 800 ton lebih. Namun produksi yang melimpah itu, tidak dibarengi dengan peningkatan industri pengolahannya. Sekitar 80% produksi kakao diekspor dalam bentuk biji. Sementara, industri olahan domestik kesulitan mendapatkan bahan baku, walaupun ada harganya cukup tinggi. Kondisi ini membuat industri olahan di dalam negeri menghentikan operasi pabriknya. Dari sebanyak 15 pabrik yang ada, pada awal 2010 hanya tersisa 5 pabrik yang beroperasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri keuangan No. 67/PMK.011/2010 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar, ekspor biji kakao dikenakan "*Bea Keluar*" mulai 1 April 2010. Bea keluar kakao diberlakukan berjenjang mengikuti perkembangan harga di pasar dunia. Semakin tinggi harga kakao, tarif bea keluar semakin besar. Biji kakao tidak dikenakan BK jika harga di pasar dunia kurang dari US\$2.000 per ton. Namun jika harga berkisar US\$2.000-US\$2.750 per ton, BK ditetapkan 5%, dikenakan BK 10% apabila harga berkisar US\$2.750 – US\$3.500 per ton, dan 15% jika harga biji kakao di atas US\$3.500 per ton.

Jenis tanaman kakao yang diusahakan sebagian besar adalah jenis kakao lindak dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Di samping itu juga diusahakan jenis kakao mulia oleh perkebunan besar negara di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao berasal dari Ghana dan keunggulan kakao Indonesia tidak mudah meleleh sehingga cocok bila dipakai untuk *blending*. Sejalan dengan keunggulan tersebut, peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Dengan kata lain, potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka.

Komoditi kakao merupakan keunggulan dalam menciptakan suatu kondisi yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat bagi sumber daya manusia terutama bagi petani kakao pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Diantaranya mensejahterakan secara ekonomi, memberikan suatu kemajuan teknologi pertanian, memberikan suatu manfaat menyeluruh pada masyarakat dan tentunya menjadi suatu titik terang yang sangat bermanfaat bagi pertanian di masa yang akan datang.

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember, yang di laksanakan pada awal semester VI (enam). Program tersebut merupakan salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Praktek Kerja Lapang ini juga merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem belajar di bangku kuliah dan praktek dalam kampus. Mahasiswa secara perseorangan di persiapkan untuk mendapatkan pengalaman atau keterampilan khusus dalam keadaan nyata di lapang dalam bidangnya masing-masing.

Dalam pengalaman tersebut mahasiswa di harapkan akan memperoleh keterampilan yang semata-mata tidak bersifat teoritis saja akan tetapi pada keterampilan yang bersifat skill yang meliputi keterampilan fisik, intelektual,

mampu berinteraksi dan juga memiliki kemampuan yang bersifat nyata sebagai pengalaman selain dengan cara teori.

## **1.2. Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan antara metode teoritis dan praktek kerja yang sesungguhnya di lapang.
- b. Menyiapkan mahasiswa agar lebih memahami kondisi yang sesungguhnya di lapang.
- c. Menambah wawasan mahasiswa sehingga lebih memahami aspek-aspek diluar bangku kuliah yaitu di lokasi praktek kerja lapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mempelajari dan membandingkan anatara teori di bangku kuliah dengan pelaksanaan praktek kerja lapang.
- b. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- c. Diharapkan setelah pasca Praktek Kerja Lapang (PKL) tercipta hubungan timbal balik antara mahasiswa peserta PKL dengan perusahaan, sehingga nantinya peserta dapat di rekrut sebagai karyawan.

## **1.3. Metode Pelaksanaan**

Dalam mendapatkan data, informasi dan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dilapang dilakukan berbagai cara antara lain :

- a. Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu dengan bekerja secara langsung dilapang bersama-sama dengan para karyawan dan didiskusikan dengan pembimbing lapang.

- b. Wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang untuk mendapatkan informasi tentang teknis budidaya yang tidak ada dikampus dan tidak dapat diikuti secara langsung.
- c. Mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan gambaran tentang masalah-masalah yang dihadapi dilapang.
- d. Mencari data-data pendukung dan membuat laporan hasil Praktek Kerja Lapang (PKL).

#### **1.4. Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan program PKL dilaksanakan pada awal semester VI yaitu, mulai 05 Maret 2012 sampai 05 Juli 2012 di perkebunan kendeng lembu.